

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diperlukan waktu 7 tahun bagi pohon karet untuk mencapai usia produksinya. Setelah itu, pohon karet dapat terus memproduksi karet hingga usia 25 tahun. Dikarenakan siklus yang panjang ini, perlu dilakukannya penyesuaian rantai pasok berkelanjutan (Indonesia Investment, 2018).

Karet merupakan salah satu jenis produk pertanian yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Karet merupakan salah satu komoditas ekspor yang ikut andil sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar karet di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran karet adalah industri ban, otomotif, aspal, dan lain-lain. (Statistik Karet Indonesia, 2019).

Indonesia merupakan negara penghasil karet terbesar kedua setelah Thailand dengan rata-rata produksi karet selama 2014-2018 sebesar 3,37 juta ton. Nilai tersebut merupakan 23,44% kontribusi karet dunia. Berdasarkan data dari Indonesia Eximbank Institute (2019), sebanyak 85% hasil produksi karet alam di Indonesia difokuskan kepada pasar ekspor.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri karet, baik itu karet alam maupun sintetis adalah PT. Tri Duta Perkasa. Perusahaan ini berlokasi di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Perusahaan ini memiliki luas 2 Ha (20.000 m²), hasil produksinya yaitu berupa produk-produk dengan bahan karet yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan domestik maupun untuk kebutuhan ekspor. Perusahaan ini memiliki target untuk mencapai rasio penjualan dalam negeri dan luar negeri dengan perbandingan 50:50.

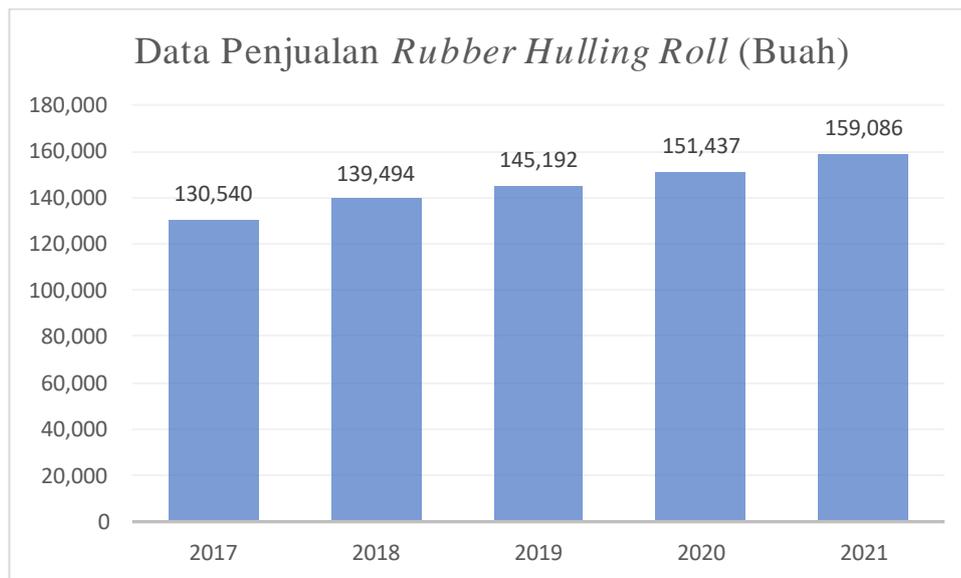
PT. Tri Duta Perkasa menghasilkan produk olahan karet yang beragam mulai dari rol penggilingan padi, karet untuk lantai bangunan, peralatan rumah tangga, rol industri, aksesoris dan partial otomotif sampai dengan produk-produk pesanan khusus. Produk utama PT. Tri Duta Perkasa adalah *Rubber Hulling Roll* atau Rol Penggilingan Padi. Data penjualan produk utama di PT. Tri Duta Perkasa pada

tahun 2017 sampai 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut dengan grafiknya yang dipresentasikan pada Gambar 1.1.

Tabel 1. 1 Data Penjualan Produk *Rubber Hulling Roll*

Tahun Penjualan	Jumlah Pengiriman (Buah)
2017	130.540
2018	139.494
2019	145.192
2020	151.437
2021	159.086

Sumber: Laporan Data Penjualan PT. Tri Duta Perkasa.



Sumber: Laporan Data Penjualan PT. Tri Duta Perkasa.

Gambar 1. 1 Grafik Data Penjualan *Rubber Hulling Roll*

Dalam grafik diatas dapat dilihat bahwa permintaan terhadap produk utama PT. Tri Duta Perkasa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Sehingga keberlangsungan industri karet di PT. Tri Duta Perkasa diharapkan dapat terus berlanjut. Untuk menganalisis tingkat keberlanjutan industri karet di PT. Tri Duta Perkasa perlu dilakukan analisis manajemen rantai pasok industri karet berkelanjutan.

Selain itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara oleh peneliti dengan para ahli di lantai produksi mengenai keberlanjutan rantai pasok diketahui bahwa PT Tri Duta Perkasa tidak melakukan analisis tingkat keberlanjutan industri karet. Perusahaan hanya memfokuskan kepada produksi karet yang dilakukan terus menerus dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen. Rantai pasok berkelanjutan merupakan kegiatan yang mempertimbangkan pengelolaan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang relevan dalam pengambilan keputusan yang dihadapi oleh pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen rantai pasok (Centinkaya, 2011). Keberlanjutan rantai pasok juga bertujuan untuk meminimalisasi dampak ekonomi, sosial, lingkungan, sumber daya dan teknologi dalam rangka memenuhi permintaan konsumen. Maka dari itu, menganalisis rantai pasok berkelanjutan merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan setiap perusahaan. Karena sebuah perusahaan tidak hanya mencapai keuntungan yang maksimal tetapi juga ikut andil dalam memakmurkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu metode yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan diatas adalah metode *Multidimensional Scalling* (MDS).

Adapun metode lain yang dapat menganalisis rantai pasok berkelanjutan adalah metode analisis faktor. Analisis faktor merupakan metode analisis multivariat yang didasarkan pada korelasi antar variabel. Analisis faktor termasuk salah satu teknik statistika yang dapat digunakan untuk memberikan deskripsi yang relatif sederhana melalui reduksi jumlah variabel yang disebut faktor. Analisis faktor dipergunakan untuk mereduksi data atau meringkas, dari variabel lama yang banyak diubah menjadi sedikit variabel baru yang disebut faktor, dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel asli (Supranto, 2004). Kekurangan dari metode analisis faktor adalah jika variabel yang terlibat tidak banyak, hasil analisis faktor menjadi tidak stabil dalam arti *replicability*. Sedangkan pada penelitian ini hanya terdapat 20 variabel/indikator yang dihitung sehingga metode analisis faktor tidak digunakan. Sehingga peneliti memilih metode *Multidimensional Scalling* karena metode tersebut terdiri dari unsur-unsur yang mendukung keberlanjutan yang sesuai dengan penelitian ini. Selain itu, merujuk pada rumusan masalah metode ini dapat menjawab hasil nilai indeks keberlanjutan.

Maka dari itu metode *multidimensional scaling* adalah metode yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai rantai pasok berkelanjutan guna membantu menentukan indikator keberlanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menyempurnakan rantai pasok berkelanjutan dengan memperhitungkan indikator-indikator apa saja yang perlu diperbaiki.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permintaan terhadap produk utama setiap tahun cenderung semakin meningkat. Dengan permasalahan ini keberlangsungan industri karet merupakan hal yang sangat penting. Maka dari itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana indeks keberlanjutan pada setiap dimensi keberlanjutan, dimensi-dimensi tersebut yaitu sumber daya, ekonomi, sosial, teknologi dan lingkungan. Selanjutnya, dimensi-dimensi tersebut akan diidentifikasi indeks keberlanjutannya menggunakan *Multi Dimensional Scaling* (MDS).

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator-indikator sensitif apa saja yang berpengaruh pada setiap dimensi keberlanjutan rantai pasok industri karet di PT. Tri Duta Perkasa?
2. Berapa nilai indeks keberlanjutan industri karet pada dimensi sumber daya, sosial, ekonomi, teknologi, dan lingkungan di PT Tri Duta Perkasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui indikator-indikator sensitif yang berpengaruh pada setiap dimensi pada keberlanjutan rantai pasok industri karet di PT. Tri Duta Perkasa.

2. Mengetahui nilai indeks keberlanjutan industri karet pada dimensi sumber daya, sosial, ekonomi, teknologi, dan lingkungan di PT. Tri Duta Perkasa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen, terkhusus manajemen operasi, dalam hal rantai pasok berkelanjutan.

2. Kegunaan praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan indeks keberlanjutan dan cara untuk membuat pasokan karet terus tersedia di masa mendatang. Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data serta menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.